

Nama : Rika Rahayu

NPM : 2313031052

Kelas : 2023 B

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Landasan Teori

1.1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya atau *peer group* adalah kelompok individu yang memiliki kesamaan usia, status sosial, dan minat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2021). Pada masa remaja, kelompok teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian, nilai, dan perilaku karena individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman daripada keluarga. Menurut Hurlock (2011), teman sebaya menjadi salah satu agen sosialisasi yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar berinteraksi, bekerja sama, serta mengembangkan rasa percaya diri. Namun, pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada nilai-nilai yang berkembang di dalam kelompok tersebut.

1.2. Bentuk-Bentuk Pengaruh Teman Sebaya

Menurut Pratama dan sari (2020), pengaruh teman sebaya dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama, yaitu:

a. Pengaruh Positif

Teman sebaya dapat dikatakan berpengaruh positif apabila kelompok tersebut mendorong perilaku yang konstruktif seperti rajin belajar, disiplin, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

b. Pengaruh Negatif

Teman sebaya dikatakan berpengaruh negatif ketika kelompok tersebut mendorong perilaku menyimpang seperti konsumtif, malas belajar, atau mengikuti gaya hidup hedonis.

Interaksi yang intens dalam kelompok sebaya membuat siswa sering kali menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar diterima dan tidak tersisih. Hal inilah yang dapat memunculkan gaya hidup tertentu di kalangan remaja.

1.3. Pengertian Gaya Hidup Hedonis

Menurut Wulandari (2019), gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang berorientasi pada kesenangan, kemewahan, dan pemenuhan kebutuhan sekunder tanpa mempertimbangkan aspek manfaat atau kebutuhan pokok. Orang dengan gaya hidup hedonis cenderung berusaha mencari kesenangan dan status sosial melalui konsumsi barang-barang mewah, hiburan, dan aktivitas yang bersifat kesenangan sesaat.

Sedangkan menurut Kotler (2005), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, opininya. Dengan demikian, gaya hidup hedonis mencerminkan kecenderungan individu untuk memilih aktivitas yang memberikan kepuasan instan, seperti berbelanja, nongkrong di kafe, dan mengikuti tren media sosial.

1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis pada remaja tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya, kontrol diri, media sosial, kondisi ekonomi, kepribadian, serta pengaruh budaya dan globalisasi.

a. Konformitas Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan gaya hidup remaja. Remaja cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok agar diterima dalam lingkungannya. Jika kelompok teman sebaya menunjukkan perilaku konsumtif dan mengikuti tren, maka anggota lain biasanya akan meniru perilaku tersebut. Menurut Kuserawati & Hasanah (2022), konformitas teman sebaya berhubungan positif dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja. Semakin tinggi konformitas, semakin besar pula kemungkinan remaja mengadopsi gaya hidup hedonis.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menahan keinginan, dorongan, dan perilaku impulsif. Individu yang memiliki kontrol diri rendah akan mudah tergoda dengan hal-hal yang bersifat kesenangan sesaat. Menurut Sa'idah, Laili, & Maulida (2024), kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap gaya hidup hedonis. Artinya, semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin rendah kecenderungan untuk berperilaku hedonis.

c. Media Sosial

Media sosial menjadi faktor dominan yang mempengaruhi gaya hidup remaja. Paparan konten di platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube membuat remaja sering meniru gaya hidup para selebriti dan influencer. Menurut Nuro'im & Anasrulloh (2023), media sosial sangat memengaruhi perilaku konsumtif seseorang karena menumbuhkan keinginan untuk tampil menarik dan mengikuti tren. Hal ini juga memperkuat kecenderungan gaya hidup hedonis di kalangan remaja.

d. Kondisi Ekonomi

Individu dengan kemampuan finansial yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk membeli barang mewah, mengikuti tren, dan menikmati hiburan. Namun, individu dengan kemampuan ekonomi rendah juga dapat menunjukkan gaya hidup hedonis melalui upaya meniru, meskipun sering kali dilakukan secara berlebihan atau memaksakan diri. Anggraini & Santhoso (2019) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial di lingkungan sekitarnya.

e. Kepribadian

Gaya hidup hedonis juga berhubungan dengan aspek kepribadian, terutama impulsivitas. Individu yang impulsif sering kali bertindak tanpa perencanaan yang matang dan lebih mudah tergoda oleh keinginan sesaat seperti berbelanja atau mencari hiburan. Menurut Haryani, Syaf, & Fadhli (2022), gaya hidup hedonis memiliki korelasi dengan perilaku pembelian impulsif (*impulsive buying*) pada remaja, di mana kesenangan menjadi motivasi utama dalam berperilaku konsumtif.

f. Pengaruh Budaya dan Globalisasi

Globalisasi membuat budaya konsumtif dari luar negeri mudah diakses dan ditiru oleh remaja Indonesia. Melalui media digital, remaja dapat melihat gaya hidup modern yang identik dengan kemewahan, sehingga timbul keinginan untuk meniru pola tersebut. Menurut Sa'idah et al. (2024), pengaruh budaya luar melalui media massa mendorong munculnya perilaku konsumtif dan kesenangan berlebih yang menjadi ciri khas gaya hidup hedonis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (seperti kontrol diri dan kepribadian) serta faktor eksternal (seperti teman sebaya, media sosial, dan budaya konsumtif). Di antara semua faktor tersebut, pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan pada

remaja, karena pada masa ini individu memiliki kebutuhan kuat untuk diterima dalam kelompoknya.

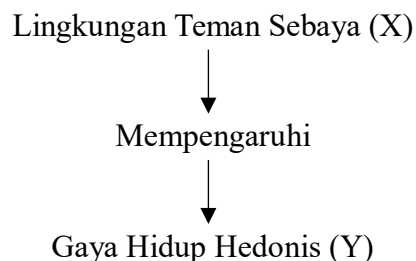
1.5. Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis

Remaja memiliki kebutuhan untuk diterima dalam kelompok teman sebaya. Ketika kelompok tersebut menilai bahwa mengikuti tren atau memiliki barang bermerek merupakan hal yang “keren,” maka anggota kelompok akan terdorong untuk melakukan hal serupa. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat memicu munculnya gaya hidup hedonis (Lestari, 2021). Menurut Santrock (2012), individu yang berinteraksi dalam kelompok dengan orientasi kesenangan akan cenderung meniru perilaku dan gaya hidup kelompoknya agar dapat diterima secara sosial. Dengan demikian, semakin kuat pengaruh teman sebaya, semakin besar pula kemungkinan siswa memiliki gaya hidup hedonis.

2. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam menentukan gaya hidupnya. Siswa yang bergaul dengan kelompok teman sebaya yang memiliki kecenderungan konsumtif dan gemar mengikuti tren kemungkinan besar akan meniru pola perilaku tersebut agar dianggap sama dengan kelompoknya. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai positif dan sederhana, maka kecenderungan untuk memiliki gaya hidup hedonis akan lebih rendah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara lingkungan teman sebaya dengan gaya hidup hedonis siswa.

Skema kerangka pikir penelitian:



Keterangan:

- Variabel X = Lingkungan Teman Sebaya
- Variabel Y = Gaya Hidup Hedonis

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis siswa SMK Miftahul Ulum Jatidatar.

2) Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap gaya hidup hedonis siswa SMK Miftahul Ulum Jatidatar.